

## PENDAMPINGAN PEER GROUP UNTUK MENURUNKAN RESIKO TRIAD KRR DI SMAN 2 SIAK HULU

Hastuti Marlina\*<sup>1</sup>, Yeyen Gumayesty<sup>2</sup>, Raviola<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru

<sup>2</sup>Prodi Teknik Gigi STIKes Hang Tuah Pekanbaru

email: [hastutimarlina56@gmail.com](mailto:hastutimarlina56@gmail.com)

### Abstract

*Three main problems of adolescents in the field of reproductive health or known as the Adolescent Reproductive Health Triad are sexuality, drugs, HIV / AIDS increased, it has an impact on the quality of adolescent reproductive health as the next generation of the nation. Various research results on this matter are known that all individuals, especially adolescents are at risk of experiencing the Adolescent Reproductive Health triad because of the influence of friendship. To overcome this problem, collaboration between health institutions and schools is needed, in this case 2 Siak Hulu High School. The community service activities went smoothly and succeeded in improving the cognitive, affective and psychomotor aspects of the participants. In the affective aspect, it also increased from before getting mentoring on TRIAD KRR with an average of 41 and increased after participating in mentoring with an average of 75.5. In the psychomotor aspect, which was considered more on the Agent Genre aspect in the skills to spread information about the TRIAD KRR to peers with a mean difference before and after mentoring of 33.4, meaning participants were more skilled at educating peers after getting mentoring.*

**Key words:** Peer Group, Genre Agent, TRIAD KRR

### Abstrak

*Tiga masalah utama remaja dalam bidang kesehatan reproduksi atau dikenal dengan Triad KRR yaitu seksualitas, narkoba, HIV/AIDS meningkat, hal tersebut berdampak terhadap kualitas kesehatan reproduksi remaja sebagai generasi penerus bangsa. Hasil penelitian mengenai hal tersebut diketahui bahwa semua individu khususnya usia remaja berisiko mengalami triad KRR karena pengaruh pertemanan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan kerjasama antara institusi kesehatan dengan pihak sekolah, dalam hal ini SMA 2 Siak Hulu. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan berhasil meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta. Pada aspek kognitif nilai rata-rata pretest 43,5 dan meningkat setelah pendampingan dengan nilai rata-rata post tes 78. Pada aspek afektif ikut meningkat dari sebelum mendapatkan pendampingan mengenai TRIAD KRR dengan rata-rata 41 dan meningkat setelah mengikuti pendampingan dengan rata-rata 75,5. Pada aspek psikomotor yang dinilai lebih kepada aspek Agen Genre dalam keterampilan menyebarkan informasi mengenai TRIAD KRR kepada teman sebaya dengan selisih rerata sebelum dan setelah pendampingan sebesar 33,4, artinya peserta lebih terampil melakukan edukasi terhadap sebaya setelah mendapatkan pendampingan.*

**Kata Kunci:** Peer Group, Agen Genre, TRIAD KRR

### PENDAHULUAN

Triad KRR terdiri dari tiga permasalahan yang sering terjadi pada remaja. Masalah pertama mengenai seks pranikah. Seks pranikah pada remaja berisiko terhadap kehamilan remaja dan

penularan penyakit menular seksual. Secara umum remaja laki-laki lebih banyak menyatakan pernah melakukan seks pra nikah dibandingkan perempuan. Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) didapatkan alasan hubungan

seksual pranikah tersebut karena ingin tahu yaitu 57,5% menunjukkan bahwa 9,3 % remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Infodatin, 2019). Kedua; mengenai HIV/AIDS, sejak pertama kali ditemukan sampai dengan Juni 2018, HIV/AIDS telah dilaporkan 433 (84,2%) dari 514 kabupaten/kota di 34 provinsi di Indonesia. Jumlah kumulatif infeksi HIV sebanyak 301.959 jiwa (47% dari estimasi ODHA jumlah orang dengan HIV AIDS tahun 2018 sebanyak 640.443 jiwa) dan paling banyak ditemukan di kelompok umur 25-49 tahun dan 20-24 tahun (infodatin 2018). Ketiga; penggunaan napza. Hasil survey baseline reproduksi remaja sebanyak 17,6% remaja pernah menggunakan narkoba dan konsumsi minuman keras. Hal tersebut memicu terjadinya kasus kekerasan seksual dan perkosaan yang dilakukan oleh remaja [4][5][6]. Permasalahan diatas 89% disebabkan oleh pengaruh teman sebaya (*peer group*) yang kuat dan sebagian besar kearah negatif pada masa remaja, rendahnya pengetahuan dan kontrol diri [7][8][9]. Diperlukan upaya untuk mengurangi resiko triad KRR agar kualitas remaja dimasa mendatang lebih baik sesuai keterampilan hidup (*life skill*) yang seharusnya dicapai sesuai program kesehatan reproduksi yaitu keterampilan fisik, mental, emosional dan spiritual [10][11]. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pendampingan kepada peer group sebagai agent untuk menyukseskan program generasi berencana oleh pemerintah.

Hasil penelitian Marlina, 2012 mengenai Perilaku Seksual Remaja SMA Negeri Sekota Pekanbaru, diketahui bahwa semua individu khususnya usia remaja berisiko mengalami triad KRR karena pengaruh pertemanan. untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan kerjasama antara institusi kesehatan dengan pihak sekolah, dalam hal ini SMA 2 Siak Hulu. Turut menyukseskan program generasi berencana (Genre) yang dicanangkan oleh BKKBN, maka SMAN 2 Siak Hulu merasa

perlu terlibat dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi siswa/nya yang berada pada rentang usia remaja. Adapun permasalahan yang ditemui berdasarkan analisis situasi yaitu 1) berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan di SMA 2 Siak Hulu diketahui 35% kenakalan remaja disebabkan oleh pengaruh kelompok sebaya (genk) untuk melakukan tawuran, bulying, merokok, balapan liar, dan minum alkohol. 2) berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan di SMA 2 Siak Hulu diketahui 89% remaja tidak mengetahui dampak negatif dari seks pranikah sehingga diperlukan penyuluhan dan pemberian informasi terkait dengan kesehatan reproduksi. 3) hasil wawancara pada 5 orang siswa diketahui bahwa masih rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja, beberapa siswa/i ada yang merokok di kantin sekolah saat jam istirahat. 4) belum maksimal fungsi guru BP dalam mensosialisasikan kesehatan reproduksi pada siswa/i.

Berdasarkan permasalahan diatas maka pengabdian ini bertujuan untuk 1) memberikan pendampingan *peer group* sebagai agent generasi berencana guna menurunkan resiko triad KRR pada siswa/i SMAN 2 Siak Hulu. 2) membuat website sebagai wadah bagi siswa/i untuk bertukar informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Adapun kegiatan tersebut dilakukan melalui tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan pendampingan, tahapan uji coba berupa implementasi pendampingan dan penggunaan website, dan tahapan evaluasi pendampingan dan penggunaan website sesuai indikator yang telah disusun.

## **METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMAN 2 Siak Hulu selama 18 kali pertemuan. Di mulai pada 18 juli 2019 - 08 Agustus 2019. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang siswa/i dari kelas X, XII, XII dengan kriteria peserta pendampingan adalah siswa yang aktif dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Adapun tahap-tahap

melakukan pendampingan *peer group* antara lain 1) **Tahap persiapan** terdiri dari identifikasi karakteristik dan permasalahan khusus kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh siswa SMAN 2 Siak Hulu, menentukan siswa yang akan mengikuti pendampingan *peer group*, menentukan jumlah siswa yang akan mengikuti pendampingan *peer group*, menentukan model dan jenis pendampingan yang digunakan dalam pendampingan *peer group*, membuat materi pendampingan mengenai Triad KRR (Seks bebas, narkoba, HIV/AIDS), menentukan tempat pendampingan, menyusun jadwal pendampingan dan indikator keberhasilan pendampingan untuk jangka pendek seperti pada peningkatan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menyiapkan modul pendampingan, menyiapkan website dan tutorial cara penggunaannya; 2) **Tahap pelaksanaan** terdiri dari pemberian pendampingan oleh tim pengusul kepada siswa yang telah ditentukan bersama mitra, pendampingan mengenai Triad KRR dan tutorial menggunakan website; 3) **Tahap uji coba** terdiri dari implementasi hasil pendampingan *peer group* terhadap teman sebaya lainnya dalam rangka uji coba modul dan website yang telah diberikan pada tahap pelaksanaan; 4) **Tahap evaluasi** terdiri dari penilaian keberhasilan pendampingan *peer group* terhadap kesehatan reproduksi menggunakan pre and posttest.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi secara umum kegiatan ditandai adanya peningkatan aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor sebelum dan setelah pendampingan dilakukan. Pada saat kegiatan pendampingan ditemukan permasalahan yang dialami remaja dilingkungan peserta, dimana adanya kerabat siswa yang terjerat dalam pemakaian narkoba dan hamil diluar nikah akibat minimnya informasi dan edukasi yang mereka dapat tentang kesehatan reproduksi remaja dan napza.

Hasil kegiatan pendampingan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pre and Post Test

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata		Selisih Rerata
		Pretest	Posttest	
1	Kognitif	43,5	78,0	34,5
2	Afektif	41,0	75,5	34,5
3	Psikomotor	41,6	75,0	33,4

Dari tabel diatas pada aspek kognitif terdapat nilai rata-rata pretest 43,5 dan meningkat setelah pendampingan dengan nilai rata-rata post tes 78. Pada aspek afektif ikut meningkatkan dari sebelum mendapatkan pendampingan mengenai TRIAD KRR dengan rata-rata 41 dan meningkat setelah mengikuti pendampingan dengan rata-rata 75,5. Pada aspek psikomotor yang dinilai lebih kepada aspek Agent Genre dalam keterampilan menyebarkan informasi mengenai TRIAD KRR kepada teman sebaya dengan selisih rerata sebelum dan setelah pendampingan sebesar 33,4, artinya peserta lebih terampil melakukan edukasi terhadap sebaya setelah mendapatkan pendampingan.

Pengabdian ini mendapatkan dukungan penuh dari mitra kegiatan yaitu SMAN 2 Siak Hulu. Materi edukasi yang diberikan sangat membantu permasalahan remaja yang ada saat ini. Salah satu bentuk dukungan pihak mitra antara lain terlibat dalam acara pengabdian ini. Bentuk kegiatan pendampingan dapat dilihat pada foto-foto berikut:



Gambar 1. Foto Bersama Guru Dan Kepala Sekolah SMAN 2 Siak Hulu



Gambar 2. Pengisian Quisioner



Gambar 3. Pemberian Materi



Gambar 4. Pemberian Cendramata



Gambar 5. Sosialisasi Website

Kegiatan pengabdian ini juga Membuatkan website untuk dikelola pihak sekolah sebagai salah satu wahana untuk diskusi online mengenai TRIAD KRR. Website Kespro Remaja SMAN Siak Hulu

dapat dibuka dengan mengunjungi [www.krrsman2siakhulu.id](http://www.krrsman2siakhulu.id). Diharapkan setelah acara pengabdian selesai maka informasi dan diskusi tetap berlanjut melalui via web tersebut sehingga komunikasi tetap terjalin antara tim pengabdian dengan peserta pengabdian. Website ini diharapkan juga dapat diketahui dan diakses oleh remaja dari sekolah lain yang membutuhkan informasi tentang TRIAD KRR. Pada akhir kegiatan ini seluruh peserta pendampingan diberikan sertifikat dan serah terima plakat dengan pihak sekolah.

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan sikap mengenai tiga permasalahan pokok kesehatan reproduksi remaja atau yang dikenal dengan TRIAD KRR. Pengabdian ini juga sebagai program Agent Of Change sehingga peserta mampu meningkatkan keterampilan diri dalam melakukan edukasi terhadap teman sebaya mengenai Seks pranikah, NAPZA, HIV dan AIDS. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan berhasil meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta sebelum dan setelah pendampingan berlangsung.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kemneristekdikti yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, kepada pihak mitra yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini dan kepada seluruh peserta yang ikut dalam kegiatan pendampingan ini. Diharapkan kegiatan ini menjadi awal terciptanya generasi yang sehat dari segala aspek khususnya aspek kesehatan reproduksi

### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Marliania, R, et, al. *Effect of Genre Program on Youth Knowledge, Attitude, and Behaviors about PUP*

- and TRIAD KRR. Malaysian Online Journal of conseling. Vol 5 Issue 1, Januari 2018
- [2]. Taukhit, “Pengembangan Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Seksualitas Remaja Dengan Metode Game Kognitif Proaktif,” J. Stud.P emuda, Vol. 3, No. 3, Pp. 123–132, 2014
- [3]. Breuner C. C. And Mattson G., “Sexuality Education For Children And Adolescents,”Am. Acad. Pediatr., Vol. 138, No. 2, Pp. E20161348–E20161348, 2016
- [4]. Bass B., “The Effect of State Mandated Sex Education on Teenage Sexual Behaviors and Health,” Econ. Self-Sufficiency Policy Res. Inst., no. 20161, 2016
- [5]. Hall K. S., J. McDermott Sales, K. A. Komro, and J. Santelli, “The State of Sex Education in the United States,” J. Adolesc. Heal., vol. 58, no. 6, pp. 595–597, 2016.
- [6]. Pusat Informasi dan Kementrian Kesehatan , Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta, 2019
- [7]. Lyimo W. J., J. M. Masinde, and K. G. Chege, “The influence of sex education on adolescents’ involvement in premarital sex and adolescent pregnancies in Arusha City,
- [8]. Sule H., J. Akor, O. Toluhi, R. Suleiman, L.Akpihi, And O. Ali, “Impact Of Sex Education In Kogi State, Nigeria,” J. Educ. Pract., Vol. 6,No. 3, Pp. 34–41, 2015
- [9]. Tanzania,” Int. J. Educ. Policy Res. Rev., vol. 4, no. 6, pp. 113–124, 2017. Chu S. K. W. et al., “Promoting Sex Education Among Teenagers Through an Interactive Game: Reasons for Success and Implications,” Games Health J., vol. 4, no.3, pp. 168–174, 2015
- [10]. Widodo, Bernadus. 2014. Konseling Sebaya (*peer counseling*). Makalah. Madiun : Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Katolik Widya Mandala
- [11]. Budiharsana, Meiwita dan H. Lestari, *Buku Saku Kesehatan Reproduksi Remaja*. Draft. Jakarta: YAI, 2001
- [12]. Widyastuti Y, dkk. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Fitramaya
- [13]. Pusat Informasi dan Kementrian Kesehatan , Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta, 2019
- [14]. Marlina.H. Perilaku Seksual Remaja SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru Tahun 2012.